

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dan teknologi menuntut seseorang untuk menguasai bahasa lebih dari satu. Masyarakat Indonesia tentu ingin masuk ke pergaulan internasional apalagi dalam lingkungan ilmu pendidikan. Hal tersebut didukung oleh kutipan “Utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa Asing”. Ketika masyarakat berbicara menggunakan bahasa Inggris, bahasa Indonesia secara tidak langsung mempengaruhinya.

Rencana penelitian ini berangkat dari berita yang mengatakan bahwa kemampuan bahasa Inggris warga Indonesia di bawah rata-rata. Informasi yang dikutip dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (Des, 2018) tersebut menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat 51 dari 88 negara di dunia. Peringkat Indonesia bertahan di tingkat kecakapan rendah sejak 2017 dan masih berada di bawah peringkat negara ASEAN lainnya, seperti Singapura dengan skor EPI (*English Proficiency Index*) adalah (68,63) berada pada tingkat Kecakapan Sangat Tinggi, Filipina (61,84) dan Malaysia (58,32) di Tingkat Kecakapan Tinggi. Bahkan Indonesia, berada di bawah Vietnam (53,12) yang berada di Tingkat Kecakapan Menengah. Hasil survey ini dilakukan oleh lembaga bahasa Inggris *English First* (EF). Peserta tes merupakan dewasa yang berusia 18 tahun dilebih dari 80 negara atau wilayah dan teritori. Usia rata-rata sampel global ini adalah 26 tahun dan bahkan terdapat keseimbangan antara jenis kelamin.

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui karakteristik bahasa Inggris mahasiswa Indonesia sehingga upaya pemberian solusi terhadap masalah di atas dapat diberikan. Observasi ini dilakukan pada mahasiswa bilingual Indonesia di *International Islamic University Malaysia*(IIUM). IIUM merupakan universitas berskala internasional yang terletak di Kuala Lumpur, Malaysia. Dari observasi yang dilakukan, terdapat perbedaan

kapasitas *working memory* (selanjutnya disingkat WM) dan transfer bahasa. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan penjelasan berikut.

Pertama, bilingual laki-laki dan perempuan diminta untuk membaca tiga kalimat di layar laptop. Kedua, mereka diminta untuk menentukan apakah setiap kalimat logis atau tidak. Ketiga, mereka diminta untuk menuliskan kembali kata pertama atau terakhir dari setiap kalimat. Kalimat-kalimat yang ditampilkan di laptop yaitu *fish climbed a tree*, *Judy ate money* dan *she was eating a bottle*. Respon yang didapatkan terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Observasi Kapasitas WM Mahasiswa Bilingual Laki-Laki dan Perempuan di *International Islamic University Malaysia*.

Bilingual Laki-Laki	Bilingual Perempuan
Y (N)	Y (N)
Y (N)	Y (N)
Y (N)	Y (N)
recall: first	recall: first
<i>fish</i>	<i>fish</i>
<i>Judi</i>	<i>Judi</i>
	<i>she</i>

Ditemukan bahwa bilingual laki-laki dan perempuan dapat merespon dengan benar untuk menentukan apakah sebuah kalimat logis atau tidak. Namun, ketika mereka diminta untuk menuliskan kembali kata pertama dari kalimat-kalimat tersebut bilingual laki-laki tidak melengkapinya seperti bilingual perempuan. Perbedaan jumlah respon ini tentu menjadi indikasi adanya perbedaan kapasitas WM.

Observasi transfer bahasa dilakukan dengan meminta kedua mahasiswa untuk mentransfer kalimat dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Kalimat tersebut adalah “Yogyakarta memiliki banyak objek wisata yang bisa dikunjungi”. Hasil transfer oleh kedua mahasiswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Observasi Transfer Bahasa Mahasiswa Bilingual Laki-Laki dan Perempuan di *International Islamic University Malaysia*

Bilingual Laki-Laki	Bilingual Perempuan
<i>There is a lot of place to visit in Yogyakarta</i>	<i>Yogyakarta has a lot of tourism spots that can be visited.</i>

Contoh di atas memperlihatkan adanya transfer negatif pada respon bilingual laki-laki. Kata *place* seharusnya dituliskan dalam bentuk jamak *places* karena pada bahasa pertama dituliskan “banyak objek wisata”. Tidak hanya itu, bilingual laki-laki mengubah struktur kalimat walaupun dengan maksud yang sama. Bilingual perempuan cenderung meniru struktur kalimat bahasa sumber ke dalam bahasa target. Transfer positif dari jawaban bilingual perempuan adalah bahwasannya struktur kalimat dalam bahasa Inggris memiliki kemiripan dengan bahasa Indonesia sehingga ia tidak terlalu kesulitan dalam melakukan transfer bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, diyakini bahwa analisis perbandingan kapasitas WM mahasiswa bilingual laki-laki dan perempuan Indonesia di *International Islamic University Malaysia* merupakan hal yang penting untuk dikaji. Hal itu dikarenakan keberhasilan seseorang dalam penggunaan bahasa kedua dapat ditentukan oleh banyak faktor yang salah satunya adalah kapasitas WM.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, masalah yang mendasari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kapasitas WM mahasiswa bilingual laki-laki dan perempuan Indonesia di *International Islamic University Malaysia*?
2. Apakah bentuk-bentuk transfer bahasa mahasiswa bilingual laki-laki dan perempuan Indonesia di *International Islamic University Malaysia*?
3. Bagaimana analisis perbandingan kapasitas WM dan transfer bahasa mahasiswa bilingual laki-laki dan perempuan Indonesia di *International Islamic University Malaysia*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai analisis perbandingan kapasitas WM dan transfer bahasa ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kapasitas WM mahasiswa bilingual laki-laki dan perempuan Indonesia di *International Islamic University Malaysia*.
2. Menjelaskan bentuk-bentuk transfer bahasa mahasiswa bilingual laki-laki dan perempuan Indonesia di *International Islamic University Malaysia*.
3. Mengelaborasi analisis perbandingan kapasitas WM dan transfer bahasa mahasiswa bilingual laki-laki dan perempuan Indonesia di *International Islamic University Malaysia*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis dapat memperkaya referensi kajian kapasitas WM mahasiswa bilingual laki-laki dan perempuan Indonesia dan bagaimana cara mengetahui kapasitas tersebut menggunakan RST. Lebih lanjut menambah referensi mengenai transfer bahasa oleh mahasiswa bilingual laki-laki dan perempuan Indonesia, khususnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat merumuskan karakteristik bahasa Inggris mahasiswa Indonesia yang digunakan untuk kepentingan studinya di universitas internasional di luar negeri. Hasil tersebut dapat dipedomani oleh institusi di bidang pengajaran bahasa Inggris sehingga model rancangan pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan kapasitas WM laki-laki dan perempuan dapat diterapkan.



## 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dijelaskan agar pembaca memahami dan mengerti topik pembahasan dalam penelitian ini. Beberapa definisi operasional tersebut adalah:

**Bilingual** Orang yang tahu dua bahasa dan mempunyai kemampuan untuk menjaganya tetap terpisah (Ahlsen, 2006:121).

**Working memory (WM)** Tempat penyimpanan informasi dengan kapasitas yang sangat terbatas selama beberapa detik (Eysenck, 2001).

**Kapasitas working memory** Sebuah kemampuan kognitif kompleks terbatas dalam menyimpan sementara dan memanipulasi informasi untuk belajar, berpikir, memberi perhatian, berhitung, mengingat, memaknai bacaan, dan memecahkan masalah. (Putra dkk, 2017)

**Transfer bahasa** Segala fitur dari bahasa pertama yang mempengaruhi penggunaan dan perolehan bahasa kedua (Ellis, 2006:351).

**Neurolinguistik** Salah satu bidang kajian interdisipliner dalam ilmu linguistik dan ilmu kedokteran yang mengkaji hubungan antara otak manusia dengan bahasa. (Sastra, 2011).

